

**UPAYA PELESTARIAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN
DI PERPUSTAKAAN DINAS SYARIAT ISLAM ACEH**

KERTAS KARYA UTAMA

Diajukan Oleh:

PUTRI RAHMATI

NIM. 160504016

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Diploma III Ilmu Perpustakaan**



**MAHASISWI FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1440 H / 2019 M**

KERTAS KARYA

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Beban Studi pada Program

Diploma III dalam Bidang

Ilmu Perpustakaan

Disusun Oleh:

PUTRI RAHMATI

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora

Program Studi Diploma III Ilmu Perpustakaan

NIM: 160504016

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I

AR - RANIRY

Pembimbing II


Drs. Syukrinur A. Gani, M.LIS
NIP. 196801252000031002


Dra. Yusnidar, M.Si
NIP. 196009151986032005

LEMBARAN PENGESAHAN

Telah dibimbing dan dibaca oleh Panitia Ujian Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry untuk Menyelesaikan
Program Studi Diploma III dalam Bidang
Ilmu Perpustakaan

Putri Rahmati

160504016

Judul

UPAYA PELESTARIAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DI
PERPUSTAKAAN DINAS SYARIAT ISLAM ACEH

Tanggal: 30 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Syukrimur A.Gani, M.LIS

NIP. 196801252000031002

Dra.Yusnidar,M.Si

NIP.196009151986032005

Ketua Program Studi
Diploma III Ilmu Perpustakaan

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry

Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS

NIP. 197701012006041004



Dr. Fauzi Ismail, M.Si

NIP.196805111994021

KATA PENGANTAR



Segala puji beserta syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan kertas karya yang berjudul “**Upaya Pelestarian Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh**”. Shalawat beriringan salam kepada pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat dari alam jahiliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan penulisan kertas karya ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan beban studi pada program Diploma III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam menyelesaikan kertas karya ini, penulis mendapat banyak kesulitan baik dalam menulis maupun dalam mengumpulkan data-data. Namun demikian, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak terutama dalam hal penulisan dan pengumpulan data yang diperlukan. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, ibunda Rohani dan ayahanda Usman Johan dan keluarga tercinta yang telah memberi bekal, baik moril maupun material serta dorongan sehingga terselesainya studi penulis dengan ilmu yang bermanfaat dan terpelajar. Dan juga Mak Zu yang telah memberi support dan pencerahan selama penulisan kertas karya ini.

2. Bapak Dr.Fauzi Ismail,M.Si sebagai dekan fakultas adab dan humaniora UIN Ar-Raniry darussalam Banda Aceh.
3. Bapak Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS. selaku ketua program studi Diploma III Ilmu Perpustakaan.
4. Bapak Drs.Syukrinur, M.LIS dan ibu Dra.Yusnidar,M.Si yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara tulus dan ikhlas dari awal hingga terselesainya penulisan ini.
5. Seluruh dosen dan staff fakultas adab dan humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah mendidik dan membantu penulis dalam penulisan kertas karya ini.
6. YUME (Nachan, Mimi, Fatia, Lia, Firda, Ipak) juga dara dan kawan-kawan seperjuangan yang telah memberi semangat dan supportnya.

Penulis menyadari bahwa kertas karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaannya dimasa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah SWT jualah semuanya diserahkan, dengan harapan semoga saja kertas karya ini dapat bermanfaat, terutama bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Terima kasih bantuan dari semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

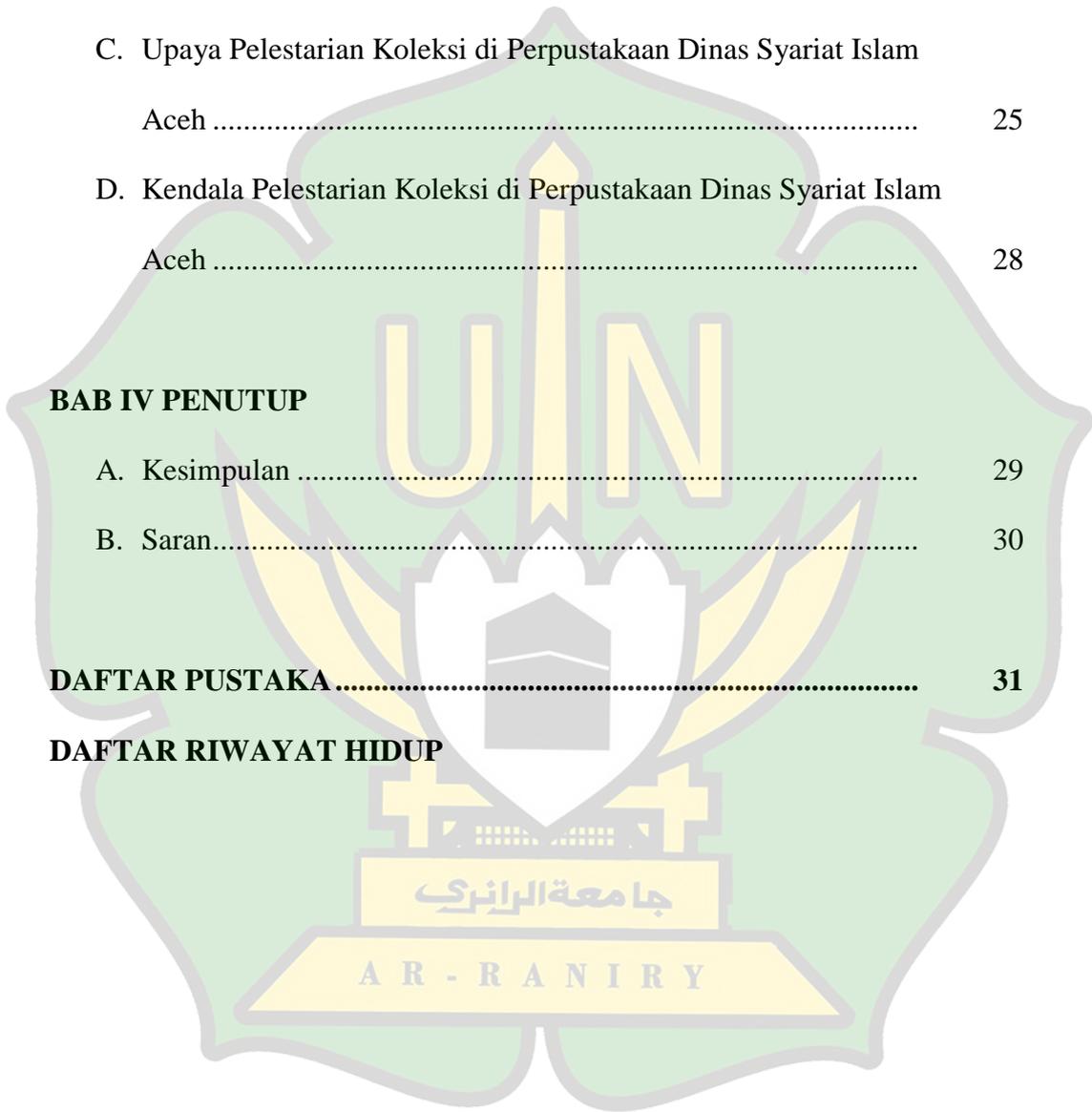
Banda Aceh, 30 Juli 2019
Penulis,

Putri Rahmati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah.....	4
F. Metode Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pelestarian Koleksi.....	9
B. Tujuan Pelestarian.....	11
C. Fungsi Pelestarian	11
D. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi	12
E. Upaya Pelestarian Koleksi	17
F. Kendala-Kendala dalam Pelestarian Koleksi	19
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh.....	20
1. Sejarah Singkat Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh	20
2. Struktur Organisasi Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh	21

3. Fasilitas Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh	22
4. Tata Tertib Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh.....	24
B. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh.....	24
C. Upaya Pelestarian Koleksi di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh	25
D. Kendala Pelestarian Koleksi di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh	28
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	29
B. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.¹

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang menyediakan koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dilingkungannya, juga memberikan layanan kepada pemustaka dilingkungannya dan secara terbatas memberikan layanan kepada pemustaka di luar lingkungannya. Perpustakaan khusus diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan.² Berdasarkan paparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sebuah institusi yang didalamnya mencakup berbagai koleksi baik itu karya tulis, karya cetak atau karya rekam yang dilestarikan dan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka guna memenuhi informasi.

Perpustakaan saat ini bukan hanya sekedar tempat penyimpanan buku akan tetapi juga sebagai tempat menghasilkan kreasi atau karya dari orang lain yang telah dipublikasikan. Sehingga koleksi perpustakaan menjadi salah satu faktor

¹ Undang-Undang Perpustakaan (UU RI Nomor 43 Tahun 2007), (Jakarta: Asa Mandiri, 2007). Hal.2.

² Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perpustakaan, (Bandung: Nuansa Aulia. 2008. Hal.11.

utama dalam mendirikan sebuah perpustakaan. Dengan adanya paradigma baru dapat disimpulkan bahwa salah satu kriteria dalam penilaian perpustakaan melalui kualitas dan kelengkapan koleksinya.

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat, guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan media informasi.³

Pada umumnya koleksi perpustakaan bahannya dari kertas sehingga koleksinya mudah sobek, terbakar, dan juga kena noda. Cepat atau lambat proses kerusakan koleksi tergantung pada mutu kertas, iklim atau suhu ruangan serta perawatannya. Hal ini menyebabkan koleksi yang ada diperpustakaan harus dilestarikan karena informasi yang terdapat didalamnya merupakan nilai yang sangat berharga. Untuk menjaga koleksi perpustakaan agar tidak rusak baik dari faktor biologi (binatang pengerat, serangga dan jamur), faktor fisika (cahaya, debu dan kelembaban udara), faktor kimia (zat-zat kimia, keasaman dan oksidasi), dan faktor-faktor lain seperti manusia, air dan api.⁴

Pemustaka seringkali berupaya keras untuk mengakses keberbagai sumber informasi tanpa memperdulikan kerusakan fisik koleksi yang disebabkan oleh penggunaan koleksi yang teledor, sehingga tidak sedikit koleksi yang mengalami kerusakan. Hal ini terjadi di perpustakaan Dinas Syariat Islam, beberapa

³ <https://repository.usu.ac.id>. Diakses 15 April 2019.

⁴ Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 1993). Hal.37-47.

kerusakan karena faktor-faktor diatas. Sehingga pustakawan perlu melakukan kegiatan pelestarian koleksi perpustakaan di perpustakaan Dinas Syariat Islam.⁵

Ada beberapa proses pelestarian yakni preservasi yang berarti proses pemeliharaan fisik bahan pustaka dan teks dalam bahan pustaka tersebut, kemudian konservasi adalah upaya perpanjangan usia bahan pustaka, dan restorasi adalah perbaikan terhadap suatu bahan pustaka yang telah rusak. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam bentuk kertas karya dengan judul “UPAYA PELESTARIAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN di PERPUSTAKAAN DINAS SYARIAT ISLAM.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas mengenai upaya pelestarian koleksi perpustakaan Dinas Syariat Islam, maka yang menjadi permasalahan dalam hal ini adalah:

1. Apa faktor penyebab kerusakan koleksi di Perpustakaan Dinas Syariat Islam?
2. Bagaimana upaya pelestarian koleksi di Perpustakaan Dinas Syariat Islam?
3. Apa kendala dalam pelestarian koleksi di Perpustakaan Dinas Syariat Islam?

⁵ Endang Fatmawati, *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Perpustakaan* (Vol.7, No.2) Universitas Diponegoro: Jawa Tengah. 2007. Hal.110.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan koleksi perpustakaan Dinas Syariat Islam.
2. Untuk mengetahui upaya pelestarian koleksi perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala dalam pelestarian koleksi perpustakaan Dinas Syariat Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membina kesadaran pemustaka akan pentingnya pelestarian koleksi diperpustakaan.
2. Membangun kemampuan pustakawan dalam bidang pelestarian koleksi.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pustakawan untuk meningkatkan pengetahuan tentang proses pelestarian koleksi diperpustakaan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman dalam membaca dan memahami laporan ini, maka dari itu perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul laporan ini, sebagai berikut:

1. Pelestarian

Berdasarkan *Internasional Encyclopedia of Information and Library Science*, pelestarian merupakan aktivitas yang dilakukan untuk melindungi dan merawat objek pelestarian agar dapat bertahan lama dan awet.⁶

2. Koleksi

Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.⁷

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu obyek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pada penelitian ini, penulis berupaya memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Dinas Syariat Islam. Penelitian ini juga dilakukan untuk memberikan gambaran mutu pustakawan setempat sebagai bahan masukan terhadap institusi yang bersangkutan.

⁶ Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Koleksi*, (Depok:Rajawali Pers. 2017). Hal.5.

⁷ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*,(Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2009). Hal.176.

Dalam melakukan penyusunan deskriptif dalam kertas karya ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Adapun metode yang penulis gunakan yaitu:

1. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dan pencatatan secara langsung. Tujuan observasi adalah mencatat atau mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya.⁸ Observasi juga pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap Perpustakaan Dinas Syariat Islam yang merupakan objek penelitian, kemudian penulis mencatat hal-hal yang dianggap perlu sehubungan dengan masalah yang diteliti.

- b. Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan tanya jawab atau wawancara dengan informan yang dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan. Wawancara merupakan beberapa informasi yang dianggap mengetahui dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan antara pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data (informasi). Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Objek yang akan diwawancarai adalah pustakawan yang bekerja di Perpustakaan Dinas Syariat Islam.

⁸ Made Wiraratha, *Pedoman Penulisan Ulasan Penelitian, Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Andi, 1998), Hal.37

⁹ Ibid. Hal.37

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara langsung dan dokumentasi, yaitu penulis akan mengumpulkan semaksimal mungkin data-data pendukung dalam penelitian ini, sehingga memudahkan penulis untuk menjelaskan dan menguraikan berbagai hal yang terkait, agar keabsahan dan kemurnian dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Teknik Analisis Data

a. Data reduction (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁰

b. Data display (Penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sehingga akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹¹

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 92-93.

¹¹ Ibid. Hal.95.

c. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹²

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Jl. Teuku Nyak Arief No.221, Jeulingke, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Waktu yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah selama satu bulan yaitu dari tanggal 6 Mei sampai dengan 3 Juni 2019.

¹² Ibid. Hal.99.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pelestarian Koleksi

Pelestarian atau *preservation* merupakan kata dasar *preserve*. Istilah *preserve* bersumber dari bahasa Latin, *prae* dan *servare*. *Prae* berarti ‘sebelum’ dan *servare* berarti untuk menyelamatkan. Jadi, istilah *preserve* dapat dimaknai sebagai upaya untuk menjaga dari kerusakan.¹³ *Preservation* menurut definisi yang diberikan oleh Internasional Federation of Library Association (IFLA), mencakup semua aspek usaha melestarikan koleksi, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik, serta penyimpanannya.¹⁴ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelestarian (*preservation*) berasal dari kata dasar “lestari” yang artinya: tetap seperti keadaan semula; tidak berubah; kekal. Sementara itu, pelestarian berarti “proses, cara, perbuatan melestarikan; perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan; pengawetan; konservasi”.¹⁵ Sedangkan menurut penulis, pelestarian merupakan kegiatan menjaga serta merawat koleksi agar informasi yang terkandung dalam koleksi tersebut tetap awet.

Pelestarian koleksi merupakan kegiatan yang sangat penting karena pelestarian adalah upaya untuk menyimpan kandungan informasi koleksi itu sendiri. Dengan demikian, dalam melakukan pelestarian terhadap koleksi,

¹³ Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal.4.

¹⁴ Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), hal.1

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (online). (<http://kbbi.web.id/>, diakses 1 Juli 2019)

perpustakaan dituntut memiliki tenaga pustakawan yang berpengalaman dan terlatih, karena pustakawan akan menghadapi bermacam musuh pengrusak dan penghancur dari berbagai faktor, seperti faktor biologi (binatang pengerat, serangga, jamur), faktor fisika (cahaya, debu dan kelembaban udara), faktor kimia (zat-zat kimia, keasaman, oksidasi) dan faktor-faktor lain seperti manusia, air dan api.

Pustakawan perlu mengetahui penyebab kerusakan koleksi, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan yang cepat dan tepat, apabila koleksi sudah rusak, akan susah untuk memperbaikinya dan juga memerlukan biaya yang banyak. Disamping itu, frekuensi pemakai yang tinggi serta salah urus dalam penanganan, juga dapat mengakibatkan kerusakan. Akibatnya banyak koleksi khususnya buku akan mengalami hal-hal seperti: jilidan rusak, kertas rapuh, berubah warna, sobek halaman dan sebagainya. Untuk mengatasi permasalahan kerusakan koleksi tersebut perlu dilakukan preservasi koleksi. Sebagaimana Standar Nasional Indonesia (SNI) bidang perpustakaan dan kepustakawanan yang berlaku saat ini menyebutkan dalam SNI 7496:2009 perpustakaan khusus instansi pemerintah, bahwa perpustakaan melakukan pencacahan koleksi sekurang-kurangnya 3 tahun satu kali, kemudian melakukan penyiangan koleksi sekurang-kurangnya 1 tahun sekali.¹⁶ Sehingga pemahaman dan keberhasilan memelihara dan melestarikan

¹⁶ Endang Fatmawati, *Preservasi, Konservasi dan Restorasi Bahan Perpustakaan* (Vol.10,No.1) Universitas Diponegoro: Semarang. 2018. Hal.15 (online). (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/3379/2370>). Diakses 1 Juli 2019.

koleksi tersebut juga tergantung pada pustakawan yang melakukan pemeliharaan dan pelestariaannya.¹⁷

B. Tujuan Pelestarian

1. Menyelamatkan nilai informasi dokumen
2. Menyelamatkan fisik dokumen
3. Mengatasi kendala kekurangan ruang
4. Mempercepat perolehan informasi¹⁸

Sedangkan menurut Sulisty-Basuki dalam Fatkhurrokhman, tujuan pelestarian koleksi adalah melestarikan kandungan informasi koleksi dengan alih media bentuk dengan menggunakan media lain atau melestarikan aslinya selengkap mungkin untuk dapat digunakan secara maksimal.¹⁹

C. Fungsi Pelestarian

Fungsi pelestarian adalah menjaga agar koleksi perpustakaan tidak diganggu oleh tangan jahil manusia, serangga yang iseng, atau jamur yang merajalela pada buku-buku yang ditempatkan diruang yang lembab. Sehingga pelestarian memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi melindungi yaitu koleksi dilindungi dari serangga , manusia, jamur, panas matahari, air dan sebagainya.

¹⁷ Ade Darma Putra dan Marlina, *Preservasi dan Konservasi Pustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta* (Vol.1, No.2 SERI A) FSS Uniersitas Negeri Padang: Padang. 2013. Hal.25 (online). (<http://download.portalgaruda.org/article>. Diakses 1 Juli 2019.)

¹⁸ Ibid. Hal.5.

¹⁹ Fatkhurrokhman, *Preservasi Koleksi di Perpustakaan Museum*, perpustakaan digital UIN Sunan Kalijaga: Jogjakarta. 2008. Hal.2

- b. Fungsi pengawetan yaitu dengan merawat baik-baik, koleksi menjadi awet, bisa lebih lama dipakai, dan diharapkan lebih banyak pembaca dapat mempergunakan koleksi tersebut.
- c. Fungsi kesehatan yaitu pelestarian dengan baik, koleksi menjadi bersih, bebas dari debu, jamur, binatang perusak, sumber dan sarang dari berbagai penyakit, sehingga pemakai maupun pustakawan tetap sehat.
- d. Fungsi pendidikan yaitu pemakai perpustakaan dan pustakawan sendiri harus belajar bagaimana cara memakai dan merawat koleksi.
- e. Fungsi kesabaran yaitu dalam merawat koleksi dibutuhkan kesabaran yang tinggi pada diri pustakawan.
- f. Fungsi sosial yaitu pelestarian tidak bisa dikerjakan oleh seorang diri. Pustakawan harus mengikut sertakan pemustaka untuk tetap merawat koleksi dengan baik.
- g. Fungsi ekonomi yaitu dengan pelestarian yang baik, koleksi menjadi lebih awet sehingga dapat menghemat keuangan perpustakaan dalam bidang pengadaan.
- h. Fungsi keindahan yaitu penataan koleksi yang rapi, perpustakaan tampak menjadi lebih indah, sehingga menambah daya tarik kepada pembacanya.²⁰

D. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi

Faktor penyebab kerusakan merupakan hal yang penting untuk diketahui sebelum pihak manajemen perpustakaan memutuskan sistem pelestarian apa yang

²⁰ Ibid. Hal.6-7.

akan digunakan. Penyebab kerusakan koleksi sangat banyak dan dapat dikenali secara langsung dengan mata biasa maupun dengan uji laboratorium.²¹

Kerusakan koleksi secara garis besar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Biologi

a. Binatang pengerat

Tikus merupakan perusak bahan pustaka yang agak sukar diberantas. Jenis-jenis tikus dapat digolongkan sebagai berikut: (1) Tikus hitam, (2) Tikus coklat atau tikus rumah, (3) Tikus kelabu atau tikus sawah, (4) Tikus kesturi, (5) Tikus putih. Untuk mengatasi serangan tikus itu perlu diadakan pencegahan. Tindakan pencegahan untuk melindungi serangan tikus adalah tempat penyimpanan harus bersih dan kering. Lubang-lubang yang memungkinkan tikus masuk harus ditutup rapat. Jika gedung sudah terserang tikus, pembasmian tikus dapat dilakukan dengan bahan kimiawi atau racun.²²

b. Serangga

Serangga merupakan masalah yang pelik dinegara tropis. Makanan yang digemarinya ialah lem atau perekat yang terbuat dari tepung kanji. Lingkungan yang lembab, gelap, sirkulasi udara kurang merupakan empat yang ideal bagi serangga. Jenis-jenis serangga dapat digolongkan

²¹ Endang Fatmawati, *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Perpustakaan* (Vol.7, No.2) Universitas Diponegoro: Semarang. 2017. Hal.109. (online) (<http://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/>). Diakses 4 Juli 2019)

²² Karmidi Mertoatmodjo...Hal.36-37.

sebagai berikut: (a) rayap, (b) kecoa, (c) ikan perak, (d) kutu buku, (e) ngengat, (f) kumbang bubuk.²³

c. Jamur (*Fungi*)

Jamur berkembang biak dengan spora sehingga dapat menyebar diudara dan apabila menemukan lingkungan yang cocok maka spora tersebut akan berkembang biak. Kertas merupakan tempat yang ideal bagi berkembangnya spora, terutama dilingkungan yang mempunyai kelembaban tinggi yaitu 80% ke atas dengan temperatur diatas 21°C. Jamur tersebut memproduksi beberapa macam bahan organik seperti asam oksalat, asam formiat dan asam sikrat yang menyebabkan kertas menjadi asam, lembut dan rapuh. Jamur ini juga merusak perekat-perekat yang ada pada kertas sehingga mengurangi daya rekatnya dan merusak tinta yang mengakibatkan tulisan tidak terbaca.²⁴

2. Faktor Fisika

a. Debu

Debu dapat masuk secara mudah kedalam ruang perpustakaan melalui pintu, jendela atau lubang-lubang angin perpustakaan. Apabila debu melekat pada bahan perpustakaan, maka akan terjadi reaksi kimia yang meninggikan tingkat keasaman pada kertas. Akibatnya kertas menjadi rapuh dan mudah rusak. Disamping itu, apabila ruang perpustakaan lembab, debu yang bercampur dengan air lembab tersebut akan menimbulkan jamur pada bahan

²³ Ibid. Hal. 37-38

²⁴ Ibid. Hal.39

perpustakaan. Untuk menghindari kerusakan koleksi yang disebabkan oleh debu, perpustakaan hendaknya selalu menjaga kebersihan perpustakaan.²⁵

b. Suhu dan kelembaban

Kerusakan kertas yang diakibatkan oleh suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perekat pada jilidan buku menjadi kering, sedangkan jilidannya sendiri menjadi longgar. Disamping itu, suhu yang tinggi dapat mengakibatkan kertas menjadi rapuh dan warna kertas menguning. Sebaliknya, apabila kelembaban ruang perpustakaan terlalu tinggi, buku akan menjadi lembab sehingga buku mudah diserang jamur, rayap, kecoa, kutu buku dan ikan perak.²⁶ Kelembaban dan suhu udara yang ideal bagi ruang perpustakaan sebaiknya berkisar antara 45-65% RH dan 18°-20°C.²⁷

c. Cahaya

Pada tingkatan pencahayaan, cahaya dapat dengan mudah menyebabkan kerusakan pada bahan perpustakaan. Pencahayaan sinar ultra violet (sinar matahari) yang masuk secara langsung menyebabkan beberapa kerusakan seperti memudarnya tulisan, sampul buku dan kertas menjadi rapuh. Untuk menghindari kerusakan tersebut, hendaknya diperpustakaan terdapat kain gorden sehingga panas atau sinar yang masuk keperpustakaan bisa diatur.²⁸

²⁵ Ibid. Hal.44

²⁶ Ibid. Hal.44

²⁷ Yeni Budi Rachman...Hal.39

²⁸ Karmidi Mertoatmodjo...Hal.45

3. Faktor Kimia

Terjadinya reaksi oksidasi dan hidrolisis menyebabkan susunan kertas yang terjadi atas senyawa-senyawa kimia itu akan terurai. Oksidasi pada kertas akan mengakibatkan memudarnya warna kertas. Sedangkan reaksi hidrolis pada kertas mengakibatkan putusnya rantai polimer serat selulosa sehingga mengurangi kekuatan serat. Akibatnya kekuatan kertas berkurang dan kertas menjadi rapuh.²⁹

4. Faktor-Faktor Lain

a. Manusia

Manusia dapat bertindak sebagai penyayang buku, tetapi juga bisa menjadi perusak buku yang hebat. Kerusakan bahan pustaka yang diakibatkan oleh manusia seperti merobek bagian-bagian tertentu, membuat lipatan sebagai tanda batas baca atau melipat buku ke belakang. Sebagai akibatnya perekat yang mengelem punggung buku untuk memperkokoh penjilidan dapat terlepas sehingga lembaran-lembaran buku akan terpisah dari jilidnya. Kecerobohan lainnya misalnya habis makan tidak membersihkan tangan terlebih dahulu sehingga menyebabkan buku menjadi kotor. Kerusakan pada koleksi kadang-kadang juga disebabkan oleh pustakawan sendiri. Pustakawan yang tidak memiliki rasa sayang kepada buku, dan tidak pernah belajar bagaimana melestarikan dan merawat buku bisa membuat kesalahan yang sangat fatal.³⁰

²⁹ Ibid. Hal.46

³⁰ Ibid. Hal.46-47.

b. Bencana alam

Bencana alam seperti kebakaran atau banjir, dapat mengakibatkan kerusakan koleksi koleksi dalam jumlah besar dan dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, pustakawan diharapkan mampu menekan sekecil mungkin akibat dari bencana alam tersebut.

Untuk menanggulangi bahaya api maka faktor yang perlu diperhatikan antara lain: (1) alat-alat dalam gedung digunakan yang tahan api. (2) perlu dipersiapkan alat pemadam kebakaran. (3) dilarang merokok didalam ruangan perpustakaan, (4) pemakaian peralatan listrik harus hati-hati.

Bahaya banjir merupakan musibah yang sering melanda beberapa tempat di Indonesia. Koleksi yang rusak oleh air harus diperbaiki dengan cara dikeringkan atau dianginkan.³¹

E. Upaya Pelestarian Koleksi

Upaya melakukan pencegahan kerusakan koleksi yang dilakukan sejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat dari pada melakukan perbaikan koleksi yang telah parah kerusakannya. Upaya melakukan pencegahan kerusakan koleksi yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:³²

1. Mencegah kerusakan koleksi yang disebabkan oleh faktor biologi.

Salah satu cara pencegahannya yaitu dengan melakukan fumigasi pada koleksi perpustakaan. Fumigasi ialah pelestarian koleksi perpustakaan

³¹ Ibid. Hal.47.

³² Ibid. Hal.68.

dengan cara mengasapi koleksi dengan bahan kimia guna membasmi biota yang dapat merusak koleksi.³³

- a) Fumigasi dilakukan didalam ruangan kedap udara.
 - b) Menggunakan bahan kimia, seperti Carbon disulfida (CS_2), Carbon tetra chloride (CCl_4), Methyl bromide (CH_3Br), Thymol cristal dan lainnya.
 - c) Buku-buku yang akan difumigasi harus diatur dalam posisi berdiri dan terbuka, agar setiap lembaran dari buku-buku tersebut bisa dicapai oleh zat kimia.
 - d) Setiap rak harus terdapat 4 wadah yang berisikan bahan kimia.
 - e) Memastikan bahwa ruangan yang digunakan untuk fumigasi aman dan tidak ada gas yang keluar dari ruangan tersebut pada saat fumigasi berlangsung.
 - f) Buku yang sudah difumigasi biasanya akan dibiarkan kurang lebih satu minggu untuk memastikan zat kimia beracun sudah aman dan buku sudah dapat dijangkau oleh manusia.³⁴
2. Mencegah kerusakan koleksi yang disebabkan oleh manusia
- a) Tidak menyusun koleksi di rak dengan padat.
 - b) Cara pengambilan buku dari rak harus benar.
 - c) Adakan penyontrolan yang ketat pada saat pengembalian koleksi.
 - d) Memberikan sanksi berupa denda kepada peminjam yang menyebabkan kerusakan pada koleksi.

³³ Ibid. Hal.96

³⁴ Ibid. Hal.96-98

3. Mencegah kerusakan koleksi yang disebabkan oleh kebakaran
 - a) Periksa jaringan kabel listrik digedung perpustakaan secara berkala.
 - b) Alat pemadam kebakaran diletakkan ditempat yang tetap dan mudah dijangkau.
 - c) Dilarang merokok diruangan perpustakaan³⁵

F. Kendala-Kendala dalam Pelestarian koleksi

Dari berbagai sumber ternyata pelestarian koleksi mengalami banyak kendala. Menurut Sulisty-Basuki, kendala dalam kegiatan pelestarian adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga pelestarian yang ada di perpustakaan.
2. Tidak tersedianya anggaran khusus untuk pelestarian koleksi.
3. Berbagai koleksi yang disimpan diperpustakaan tercetak dengan mutu kertas yang kurang baik mutunya, namun tinggi nilai sejarahnya.
4. Ruang perpustakaan yang tidak dirancang sesuai dengan keperluan pelestarian dan perawatan koleksi.³⁶

³⁵ Ibid.Hal.79

³⁶ Ni Nyoman Erna Cahyani. *Perawatan dan Pelestarian Koleksi di Perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana*. Hal.4. (online) (<https://ojs.unud.ac.id/> diakses 2 Juli 2019).

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh

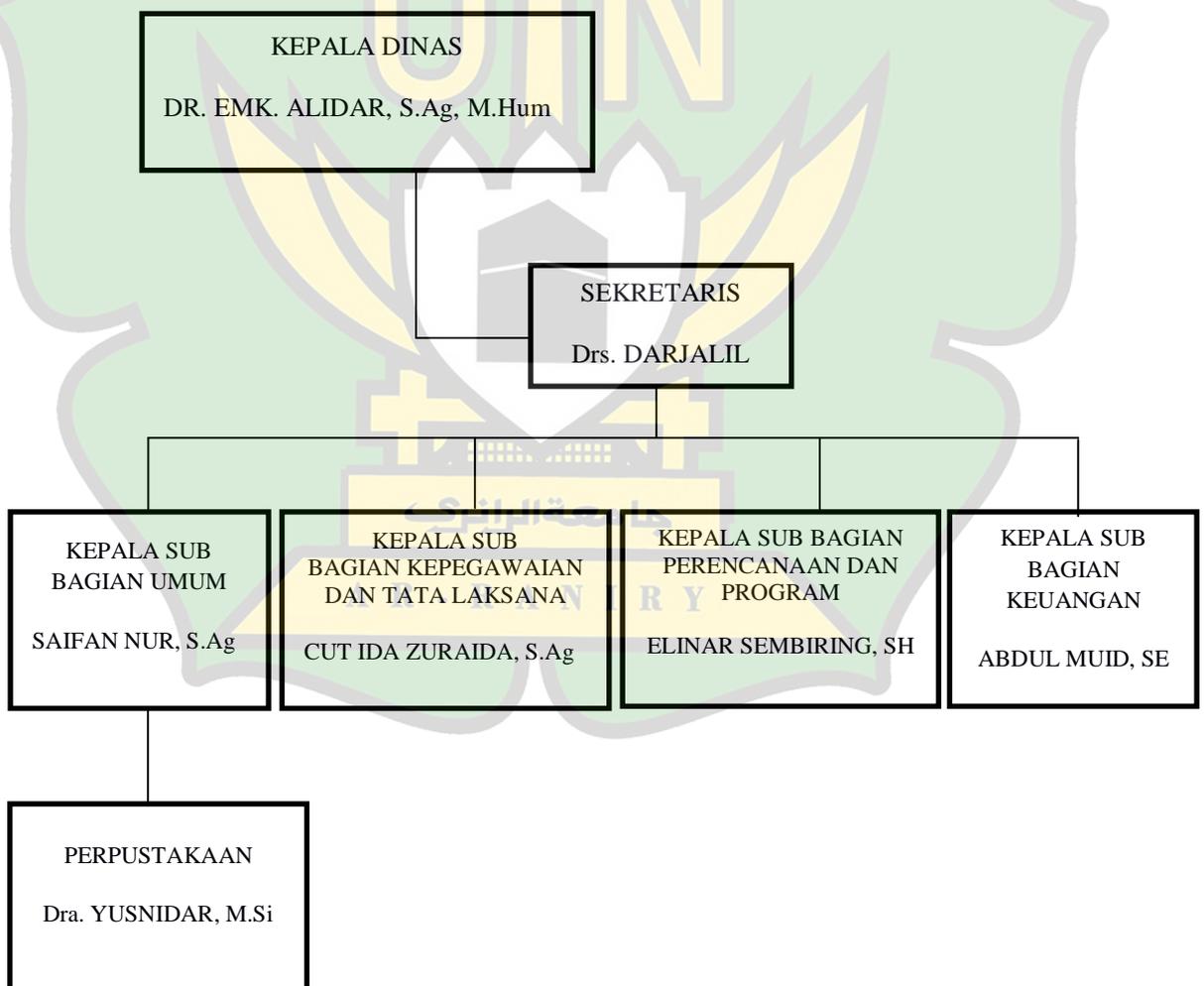
Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh merupakan perpustakaan khusus, yang berada di Banda Aceh dan bernaung dalam kantor Dinas Syariat Islam Aceh. Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh berdiri sejak tahun 2011. Pada tahun 2016, perpustakaan di pindahkan ke gedung LPTQ dikarenakan gedung Dinas Syariat Islam Aceh direnovasi. Kemudian pada 5 Maret 2019, perpustakaan mulai dipindahkan kembali ke gedung baru Dinas Syariat Islam Aceh.

Berdirinya perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh, bertujuan untuk membantu para pegawai dan staf dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaannya. Fungsi perpustakaan terhadap Dinas Syariat Islam Aceh yaitu sebagai salah satu unit penunjang dalam memenuhi kebutuhan informasi dilingkungannya juga pengembangan dan peningkatan prestasi para karyawan dan staf Dinas Syariat Islam Aceh serta masyarakat yang ingin tahu tentang qanun dan pengetahuan keislaman lainnya terutama tentang syariat islam di Aceh. Perpustakaan Dinas Syariat Islam juga sebagai pusat informasi bagi pegawai dan staf dalam menunjang tugas-tugas dan mengembangkan pengetahuan serta bagi mahasiswa-mahasiswi yang ingin mencari informasi khususnya yang berkaitan dengan

syariat islam. Umumnya pengguna perpustakaan adalah pegawai dan staf selingkungan Dinas Syariat Islam Aceh.

2. Struktur Organisasi Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh

Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh merupakan unit penunjang pada kantor dinas tersebut yang berada dibawah sub bagian umum. Secara rinci struktur organisasi pada perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh, yaitu sebagai berikut:



3. Fasilitas Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh

Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh sebagai salah satu unit penunjang dalam pengembangan pengetahuan, prestasi serta sikap karyawan, staf dan mahasiswa terutama dalam bidang keislaman dan aqidah. Dalam penyelenggaraannya, perpustakaan memerlukan sarana dan prasarana yang lengkap juga nyaman. Ruang perpustakaan saat ini berada di lantai 2 gedung utama Dinas Syariat Islam Aceh. Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh melaksanakan kegiatan setiap hari kerja (Senin s/d Kamis). Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh memiliki jam operasional pada hari Senin s/d Jum'at pukul 08.30 s/d 12.00 WIB dan pukul 14.00 s/d 16.00 WIB.³⁷

Fasilitas yang dimiliki oleh penyelenggaraan perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh, yaitu sebagai berikut:

- a) Delapan (8) rak buku
- b) Satu (1) unit komputer
- c) Satu (1) meja kayu untuk komputer
- d) Dua (2) printer, printer hitam putih Hp dan printer warna canon
- e) Tiga (3) unit Air Conditioning
- f) Meja baca sebanyak 2 buah dengan 4 kursi
- g) Meja staf sebanyak 3 dengan 3 kursi

Fasilitas-fasilitas untuk saat ini masih dalam tahapan pengadaan demi menunjang kelancaran dalam pengelolaan perpustakaan Dinas Syariat Islam

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Yusnidar, M.Si., pada tanggal 18 Juli 2019.

Aceh. Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh sebanyak 2.514 judul buku dengan 7.305 eksemplar. Koleksi yang terdapat diperpustakaan sama seperti perpustakaan lain yaitu terdapat koleksi karya umum, ilmu ekonomi, ilmu hukum, geografi dan sejarah serta koleksi referensi seperti ensiklopedia, kamus, undang-undang dan lain sebagainya. Namun yang membedakan perpustakaan ini dengan perpustakaan lainnya adalah koleksinya kebanyakan bersubjek tentang syariat islam, hal ini sesuai dengan instansi yang mendirikan perpustakaan. Koleksi diperpustakaan juga kebanyakan terbitan Dinas Syariat Islam Aceh sendiri. Untuk koleksi tambahan, perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh juga berlanggan surat kabar harian yaitu serambi Indonesia, juga majalah dan tabloid setiap bulannya.

Untuk menjadi anggota perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh perlu melengkapi persyaratan sebagai berikut:

- a) Fotocopy KTP/Kartu Mahasiswa/Kartu Pelajar
- b) Pas foto 2x3 cm sebanyak 2 lembar

Anggota dapat meminjam buku maksimal 2 buku dengan batas waktu satu minggu. Keterlambatan, kerusakan, kehilangan buku dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.³⁸

³⁸ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Yusnidar, M.Si., pada tanggal 18 Juli 2019.

4. Tata Tertib Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh
 - a) Perpustakaan dibuka pukul 08.30 s/d 16.00 WIB.
 - b) Dilarang membawa masuk tas kedalam ruang baca.
 - c) Dilarang membawa makanan dan minuman kedalam ruang baca.
 - d) Buku yang boleh dipinjam untuk satu kali peminjaman adalah dua buku.
 - e) Batas waktu untuk satu kali peminjaman adalah satu minggu.
 - f) Keterlambatan pengembalian akan dikenakan sanksi.
 - g) Kehilangan buku pada saat peminjaman harus diganti dengan buku yang sesuai dengan judul yang dihilangkan.

B. Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan koleksi di perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor biologi

Semua jenis serangga juga binatang pengerat dapat merusak koleksi. Binatang perekat merusak koleksi karena kertas akan dimakan dan dipakai untuk membuat sarang. Binatang pengerat dan serangga juga meninggalkan kotoran yang menyebabkan kertas menjadi kotor, juga memakan serat bahan organik sehingga bagian kertas menjadi berlubang atau hilang. Ada beberapa koleksi yang rusak yang diakibatkan oleh kutu buku dan rayap. Hal ini terjadi karena rak sebelumnya yang digunakan berbahan kayu

sehingga mempermudah serangga ataupun pengerat dalam merusak koleksi yang ada di perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh.³⁹

2. Faktor manusia

Pada umumnya kerusakan koleksi banyak diakibatkan oleh kejahilisan tangan manusia. Karena manusia merupakan faktor penyebab kerusakan koleksi yang paling besar, ada beberapa pemustaka yang kurang peduli dan kurang berhati-hati dalam menggunakan koleksi perpustakaan. Seperti melipat halaman-halaman buku sebagai batasan tanda baca dan melipat buku kebelakang saat membaca. Terkadang ada juga yang meletakkan buku dirak tanpa memperhatikan buku tersebut terlipat atau tidak. Sehingga perekat penjilidan pada buku terlepas dan mengakibatkan lembaran-lembaran buku akan terpisah dari jilidannya. Di perpustakaan juga ada beberapa koleksi yang lembarannya sudah tidak ada lagi karena halamannya disobek oleh pemustaka.⁴⁰

C. Upaya Pelestarian Koleksi di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh

Sebagai sarana penyedia layanan informasi, perpustakaan perlu meningkatkan dan mengembangkan layanan perpustakaan. Hal ini tidak dapat dicapai dengan baik apabila perpustakaan tersebut tidak melestarikan dan mempertahankan kondisi fisik koleksi perpustakaan. Pelestarian koleksi perpustakaan merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan agar koleksi perpustakaan terlindungi dari kerusakan. Kegiatan ini bukanlah suatu hal yang

³⁹ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Yusnidar, M.Si., Kepala Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh, Banda Aceh, 18 Juli 2019.

⁴⁰ Ibid. 18 Juli 2019.

baru di perpustakaan, namun sudah menjadi kewajiban bagi setiap perpustakaan melestarikan koleksi yang terdapat di perpustakaan guna menjaga informasi yang terkandung dalam koleksi perpustakaan, walaupun kegiatan ini tidak dilakukan setiap waktu.

Berikut upaya pelestarian koleksi yang dilakukan di perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh:

1. Membersihkan ruangan dan rak.

Untuk kesehariannya, ruangan perpustakaan selalu dibersihkan yang bertujuan agar terhindar dari debu-debu yang dapat merusak koleksi.

2. Penyusunan buku.

Mengatur buku pada rak dengan rapi namun tidak terlalu rapat. Karena ketidakhatian pada saat penyusunan akan menyebabkan buku rusak. Menyusun buku terlalu padat dalam rak akan merusak punggung buku dan sulit dalam pengambilan buku. Jadi penyusunan buku yang baik di rak yaitu dalam keadaan tegak lurus, tidak tertumpu pada punggung, tepi atau jahitan buku.

3. Memperbaiki kerusakan buku.

Ada beberapa perbaikan buku yang dilakukan di perpustakaan seperti memperbaiki jilidan buku yang telah sobek juga dimakan kutu buku dan memperbaiki halaman koleksi yang telah hilang dengan memfotokopy halaman yang sama dari koleksi yang sama kemudian diberi perekat. Sehingga informasi yang terdapat pada buku tersebut tidak ada yang hilang.

4. Menjaga kelembaban dan suhu udara yang berkisar antara 18°-20°C.
Kelembaban dan suhu udara merupakan hal yang sangat penting dalam perpustakaan karena apabila kelembaban dan suhu udara terlalu tinggi juga akan membuat buku-buku cepat rusak.
5. Melakukan penyemprotan parfum yang wanginya lavender, lemon dan greentea.
Penyemprotan ini dilakukan selama seminggu sekali untuk menjaga buku dari kutu buku juga pengerat dan serangga lainnya.
6. Meletakkan kapur barus di setiap rak untuk menjaga koleksi dari rayap juga kutu buku.
Peletakan kapur barus dilakukan setahun sekali dengan meletakkan 4 butir kapur barus di setiap rak. Dan koleksinya sedikit dibuka agar buku-buku dapat menjangkau zat pada kapur tersebut.
7. Memfotokopy koleksi langka yang jumlah eksemplarnya sedikit.
Memfotokopy koleksi yang langka merupakan salah satu langkah pelestarian supaya koleksi tersebut tidak hilang apalagi koleksi tersebutnya hanya terdapat satu atau dua eksemplar.
8. Memberikan pengertian dan imbauan kepada pemustaka tentang arti pentingnya sebuah buku dan memperlakukan buku dengan baik.
9. Melarang membawa makanan dan minuman ke dalam ruang baca, karena sisa makanan dapat mengotori ruangan perpustakaan bahkan buku-buku sehingga akan menyebabkan buku rusak serta mengundang serangga.⁴¹

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Yusnidar, M.Si. Tanggal 18 Juli 2019.

D. Kendala Pelestarian Koleksi di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh

Pelestarian koleksi perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak mudah. Dengan berbagai koleksi yang terdapat di perpustakaan yang berbeda kualitas kertasnya memerlukan pelestarian yang berbeda. Berbagai pelestarian tidak terlepas dari berbagai alat dan bahan yang digunakan. Dengan demikian, dalam hal pengadaan alat-alat tersebut akan membutuhkan dana yang lumayan besar. Sehingga menjadi salah satu kendala pada proses pelestarian koleksi karena perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh berdiri dibawah naungan instansi Dinas Syariat Islam Aceh.

Dalam melakukan pelestarian koleksi juga tidak terlepas dari sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia sangat mempengaruhi berjalannya kegiatan di perpustakaan itu sendiri. Dengan kondisi saat ini, perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh sangat membutuhkan sumber daya manusia yang ahli dalam bidang ilmu perpustakaan dikarenakan pustakawan yang terdapat di Dinas Syariat Islam Aceh masih minim.⁴²

⁴² Hasil wawancara dengan ibu Dra. Yusnidar, M.Si pada tanggal 18 Juli 2018.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

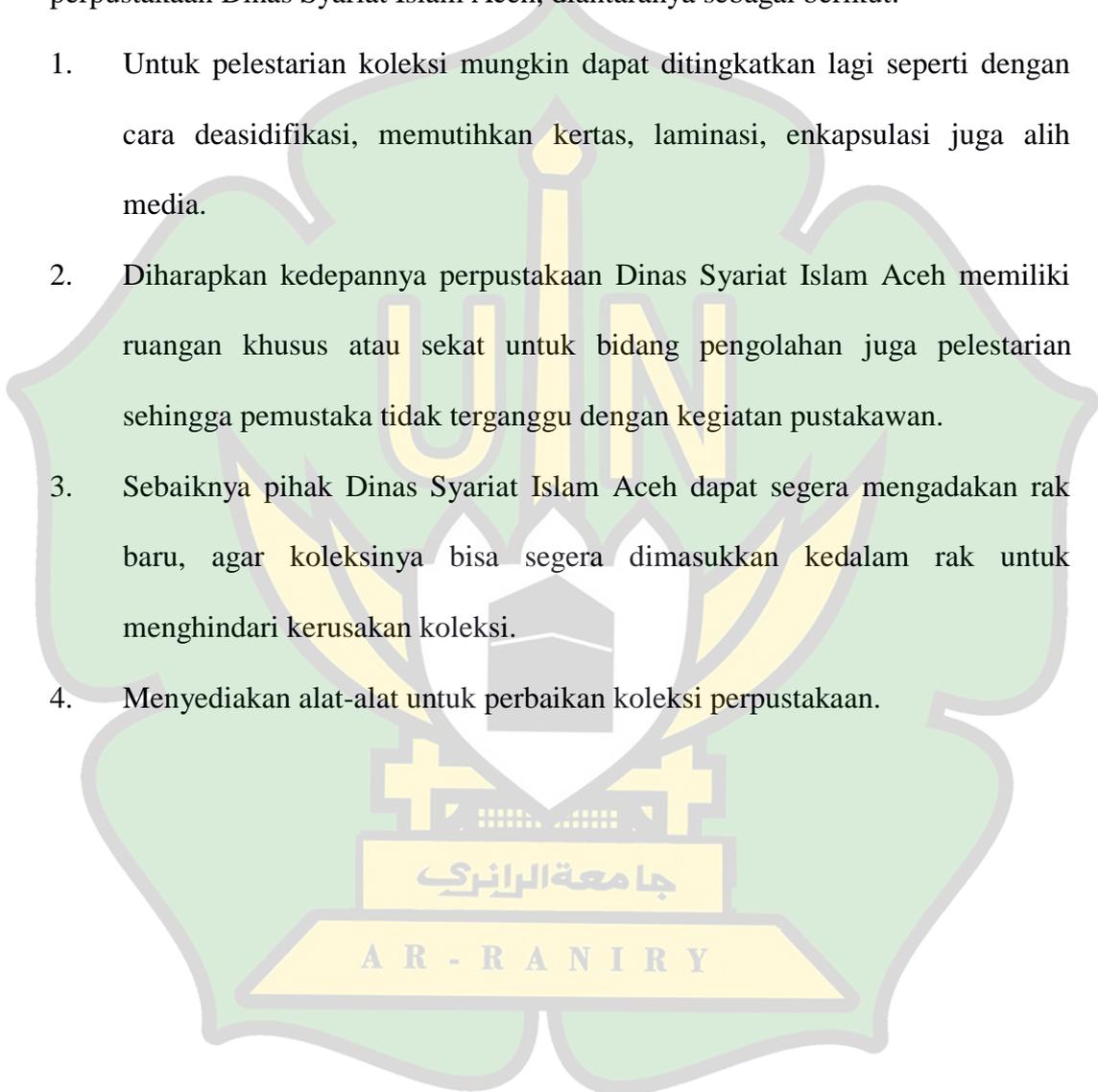
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada beberapa bab sebelumnya, maka bab ini akan diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan pelestarian koleksi perpustakaan di perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh dapat dikatakan belum berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya beberapa koleksi yang mengalami kerusakan.
2. Kurangnya kesadaran para pemustaka akan pentingnya sebuah informasi yang harus dijaga dan dilestarikan.
3. Upaya pelestarian koleksi perpustakaan di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh lebih ditingkatkan lagi, supaya koleksinya terjaga kelestarian informasinya sehingga dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang.
4. Kegiatan pelestarian di perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh yaitu menggunakan alat-alat yang masih sederhana seperti penyemprotan parfum dan peletakan kapur barus disetiap rak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis juga mengajukan beberapa saran yang mungkin berkenan dan akan menjadi sebuah acuan dalam mengembangkan perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk pelestarian koleksi mungkin dapat ditingkatkan lagi seperti dengan cara deasidifikasi, memutihkan kertas, laminasi, enkapsulasi juga alih media.
2. Diharapkan kedepannya perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh memiliki ruangan khusus atau sekat untuk bidang pengolahan juga pelestarian sehingga pemustaka tidak terganggu dengan kegiatan pustakawan.
3. Sebaiknya pihak Dinas Syariat Islam Aceh dapat segera mengadakan rak baru, agar koleksinya bisa segera dimasukkan kedalam rak untuk menghindari kerusakan koleksi.
4. Menyediakan alat-alat untuk perbaikan koleksi perpustakaan.



DAFTAR PUSTAKA

Ade Darma Putra, Marlina, *Preservasi dan Konservasi Pustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta* (Vol.1, No.2 SERI A) FSS Universitas Negeri Padang: Padang. 2013. Dikutip <http://download.portalgaruda.org/article>. Diakses 12 Juli 2019.

Endang Fatmawati, *Preservasi, Konservasi dan Restorasi Bahan Perpustakaan* (Vol.10, No.1) Universitas Diponegoro: Semarang. 2018. (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/3379/2370>). Diakses 1 Juli 2019.

Endang Fatmawati <http://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/>. Diakses 4 Juli 2019

Fatkhurrokhman, *Preservasi Koleksi di Perpustakaan Museum*, perpustakaan digital UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta. 2008. Dikutip <http://digilib.uin-suka.ac.id> diakses 12 November 2018.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Dikutip <http://kbbi.web.id/>. Diakses 1 Juli 2019.

Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.

Ni Nyoman Erna Cahyani. *Perawatan dan Pelestarian Koleksi di Perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana*. Dikutip <https://ojs.unud.ac.id/>. Diakses 2 Juli 2019.

Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, Rajawali Pers, Depok, 2017.



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs :www.adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: 978/U.n.08/FAH/PP.00.9/06/2019
TENTANG
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING KERTAS KARYA UTAMA (KKU) MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran Penulisan KKU Mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing KKU tersebut
b. bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing KKU
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999, tentang Pokok-pokok Kepegawaian;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 tahun 1963, Tentang berdiri IAIN Ar-Raniry;
5. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;
7. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Peraturan Menteri Agama No. 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Menimbang : DIPA UIN Ar-Raniry No; SP DIPA 025.04.2.4.23925/2019 Tanggal 5 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Pertama : Menunjuk saudara :
1). Drs. Syukrinur, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2). Dra. Yusnidar, M.Si (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing KKU mahasiswa
Nama : Putri Rahmati
Nim : 160504016
Jurusan : D-III Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry
Judul : Upaya Pelestarian Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Dinas Syariat Islam
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Tanggal: 24 Juni 2019



Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry,

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi D-III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
4. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama : Putri Rahmati
2. Tempat/Tgl Lahir : Lamroh/ 17 Mei 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Jl. Blang Bintang Lama Desa Lamraya,
Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar.
8. Pendidikan
 - a. SD Negeri Lamblang : Berijazah Thn 2010
 - b. SMP Negeri 2 Kuta Baro : Berijazah Thn 2013
 - c. MAN Darussalam : Berijazah Thn 2016
 - d. UIN Ar-Raniry : Masuk Thn 2016-2019

Identitas Orang Tua

1. Ayah : Usman Johan
Pekerjaan : Supir
2. Ibu : Rohani
Perkerjaan : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat : Jl. Blang Bintang Lama Desa Lamraya, Kec. Kuta Baro,
Kab. Aceh Besar.

Banda Aceh, 30 Juli 2019
Penulis,

Putri Rahmati